

# ISLAMIC CENTER DI KOTA MANADO “ARSITEKTUR METAFORA”

Rafiq Adam<sup>1</sup>

Rachmat Prijadi<sup>2</sup>

Johansen .C. Mandey<sup>3</sup>

## ABSTRAK

*Islamic Center merupakan tempat atau wadah dimana seluruh kegiatan yang berlandaskan keislaman dilakukan dan dikembangkan. Banyaknya umat muslim yang ada di Kota Manado, Sulawesi Utara. sehingga Masalah yang timbul adalah tidak adanya tempat yang sesuai guna mengakomodir fasilitas yang dibutuhkan dalam membantu perkembangan dari masyarakat muslim yang ada. Selain itu juga masalah yang timbul adalah bagaimana merancang bangunan Islam terpusat yang bisa menyatukan berbagai kegiatan dan silaturahmi antar sesama umat muslim dengan penerapan tema Arsitektur Metafora pada perancangan. Islamic Center bukan hanya sekedar tempat berkumpulnya berbagai komunitas umat muslim, tetapi juga sebagai sarana yang bisa mempererat nilai ukhuwah dan merupakan bagian dari bentuk toleransi yang ada di kota Manado. Tujuan dan sasaran perancangan terciptanya Islamic Center di Kota manado dimana objek ini nantinya menjadi sarana masyarakat muslim kota Manado dalam mendukung dan mengembangkan berbagai kegiatan Islam kedepannya dengan penerapan bangunan berdasarkan tema Arsitektur Metafora. Metode perancangan menggunakan metode Glass Box berdasarkan pendekatan tipologi objek, pendekatan tematik, dan pendekatan tapak dan lingkungan yang kemudian dilakukan pengambilan data, kemudian dianalisis, konsep, hasil perancangan. Hasil perancangan berupa desain Site Plan, Lay Out, Tampak Tapak, Potongan Tapak, Tampak Bangunan, Potongan Bangunan, Utilitas Bangunan, Utilitas Tapak, Perspektif, Interior dan eksterior bangunan, Struktur bangunan, detail Struktur dan Utilitas yang mengacu pada tema perancangan Arsitektur metafora.*

*Kata kunci: Islamic Center Di Kota Manado, Arsitektur Metafora*

## 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dengan berbagai keragaman yang ada di Indonesia sehingga beberapa daerah yang ada di Indonesia memiliki semboyan masing-masing sebagai sebuah bentuk dalam menunjukkan rasa persaudaraan dan toleransi, salah satunya Daerah Sulawesi utara, Dengan ibu kota Manado. Kristen protestan adalah agama mayoritas yang dipeluk oleh sekitar ( 62,10% ) penduduk kota Manado, Sisanya beragama katolik ( 5,02% ), Islam ( 31,03% ), Buddha ( 0,55% ), Hindu ( 0,17% ), Dan konghucu ( 0,10% ), ( *sumber data pusat statistika sulut* ). Meskipun umat muslim masih tergolong minoritas, adanya masjid yang berdiri di setiap sudut kota Manado, Sehingga umat muslim dapat melaksanakan ibadah ( *Hablum min nallah* ), selain hubungan dengan pencipta, Hubungan sosial pun harus tetap dibina dan dijaga, Baik sesama muslim maupun masyarakat umum lainnya. Kegiatan – kegiatan yang saling berkaitan dengan sosial kemasyarakatan umat muslim masih sebatas kegiatan pelayanan sosial semata sehingga kurang adanya interaksi antar sesama, dimana pengadaan kegiatan hanya di lingkungannya masing-masing, sehingga diperluakannya wadah yang dapat mengakomodir fasilitas – fasilitas yang dapat membantu perkembangan dan mempererat hubungan antar sesama umat muslim Di kota Manado berupa *Islamic center*. Ada beberapa pendekatan tema yang dapat digunakan pada objek rancangan yang bersifat umum, Misalnya dengan menggunakan pendekatan tema Arsitektur Metafora, penggunaan tema metafora bertujuan untuk menampilkan bentuk dari bangunan yang lebih ekspresif dan untuk memperlihatkan pengertian islam atau wujud dari Islam dalam sebuah wujud bangunan. berdasarkan Hal-hal di atas maka dibutuhkannya perancangan *Islamic center*. di Kota Manado dengan pendekatan Arsitektur Metafora.

## 1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana Mewujudkan Sebuah Rancangan *Islamic Center* sebagai tempat yang nyaman dan tepat bagi umat muslim dalam melakukan kegiatan keislaman di Kota Manado ?
- 2) Bagaimana menggunakan penerapan tema *metafora* dalam perancangan *Islamic Center* di Kota Manado ?

## 1.3 Tujuan

- 1) Agar adanya rancangan *Islamic Center* yang sesuai dalam memwadhahi fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat muslim di Kota Manado.
- 2) Agar adanya rancangan *Islamic center*, dengan penerapan tema *Metafora*, sebagai suatu karya arsitektural bangunan Islam yang dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda dan sebagai bentuk dari simbol keislaman.

## 1.4 Sasaran

Adanya objek rancangan *Islamic center* Di Kota Manado, guna memwadhahi akomodasi yang dapat mengakomodir fasilitas dalam mendukung kegiatan ke-islaman di kota Manado, dengan adanya pemahaman tema *metafora*, guna memwadhahi rancangan *Islamic center* di Kota Manado yang lebih ekspresif baik secara bentuk, Dan secara fungsional sebagai bangunan yang berlandaskan kegiatan Islami.

## 2. Metode Perancangan

Metode perancangan menggunakan metode glass box dimana metode ini bersifat transparan dan tersusun secara sistematis yang dimulai dari pendekatan terhadap tipologi objek yang membahas hal – hal yang saling berkaitan dengan tipologi, kemudian pendekatan terhadap konsep tematik, tujuan dari pendekatan konsep tematik untuk memaksimalkan proses perancangan, yang terakhir pendekatan terhadap analisa tapak dan lingkungan, analisa tapak merupakan hal dini bagi perancang guna merancang sebuah karya lansekap.

## 3. Kajian Perancangan

### 3.1 Kajian Objek

*Islamic Center*, merupakan tempat atau sebuah wadah dan lembaga yang secara fisik memwadhahi berbagai jenis aktivitas – aktivitas yang berlandaskan keislaman yang nantinya dapat membantu perkembangan Islam untuk kedepannya, sehingga *Islamic Center* bukan hanya sekedar tempat untuk berkumpul ataupun melaksanakan kegiatan Islam, akan tetapi *Islamic Center* pula dijadikan sebagai bagian dari pegangan Hidup .

*Islamic Center* memiliki ruang lingkup yang spesifik dibidang agama dan ilmu maka dasar pemikiran yang dapat menunjang fungsi dari *Islamic Center* adalah tempat ibadah, tempat konsultasi dan komunikasi, pendidikan, santunan sosial, aula dan sebagai tempat penerangan agama, selain itu *Islamic Center* bertujuan untuk mengembangkan kehidupan beragama Islam yang meliputi aspek aqidah, Ibadah, Muamalah dalam pembangunan nasional, serta sebagai lembaga pendidikan non formal keagamaan sehingga dapat menjadi salah satu mata rantai sistem pendidikan nasional dengan cakap, cerdas, dan terampil.

### 3.2 Kajian Tema

Arsitektur *Metafora* adalah bagian dari gaya Bahasa yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu melalui persamaan dan perbandingan. *metafora* berasal dari Bahasa latin yaitu “Methapherein” yang terdiri dari dua kata yaitu “metha” yang berarti setelah, melewati, dan “pharein” yang berarti membawa. secara etimologis diartikan sebagai pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan dan perbandingan. menurut *Anthony C. Antoniades, 1990 dalam “phoetic of architecture”* *Metafora* sebagai suatu cara dalam memahami suatu hal, seolah hal tersebut sebagai suatu hal yang lain sehingga dapat mempelajari pemahaman yang lebih baik dari suatu topik dalam pembahasan. dengan kata lain menerangkan suatu subjek dengan subjek yang lain, mencoba melihat suatu subjek sebagai subjek yang lain. Kegunaan tema *Metafora* dalam arsitektur sebagai salah satu cara atau metode dalam perwujudan kreatifitas arsitektural. arsitektur yang berlandaskan prinsip – prinsip *Metafora* antara lain, mencoba atau berusaha memindahkan keterangan dari suatu subjek ke subjek yang lain, mencoba atau berusaha untuk melihat subjek seakan – akan sesuatu hal yang lain, mengganti fokus penelitian dengan harapan jika dibandingkan dapat dipikirkan dengan cara baru.

### 3.3 Kajian Lokasi

Secara makro lokasi berada di Kota Manado, Kota Manado berada di bagian ujung pulau Sulawesi dan merupakan kota terbesar di Sulawesi Utara, dengan letak geografis berada pada 30-40<sup>0</sup> LU dan 124-126<sup>0</sup> BT. Secara administratif Kota Manado terbagi ke dalam 11 wilayah kecamatan dan 87. dengan klasifikasi wilayah terluas kecamatan mapanget dengan luas 49,75 km<sup>2</sup>, kecamatan tersempit yaitu kecamatan sario dengan luas wilayah 1,75 km<sup>2</sup>, dan kecamatan terjauh yaitu kecamatan bunakan kepulauan, dengan jarak 15 km.

Sesuai dengan RTRW Kota Manado bahwa untuk kecamatan tuminting berada pada kawasan sub pusat pelayanan kota ( SPPK ), Dimana Kecamatan Tuminting terletak di wilayah Administratif Kota Manado dengan batas – batas sebagai berikut, sebelah utara ( Kecamatan Bunaken ), sebelah selatan ( Kecamatan wenang DAS Tondano ), sebelah timur ( kecamatan Singkil dan Bunaken ), sebelah barat ( teluk Manado ). luas wilayah kecamatan tuminting 4,31 Km<sup>2</sup>, terdiri dari 10 kelurahan dengan 48 lingkungan dan 203 blok sensus. dengan keadaan topografi yang relatif datar.



GAMBAR 1 Peta kecamatan Tuminting

waktu tempuh menuju kecamatan tuminting hanya 13 menit dari pusat kota melalui jalur Jl. Boulevard, selain mudah dijangkau Penduduk Kecamatan Tuminting merupakan penduduk majemuk yang memiliki latar belakang etnis, budaya dan adat istiadat yang berbeda – beda , dengan mata pencarian penduduk terdiri dari, tani, nelayan, Pedagang, PNS, TNI/POLRI, swasta. untuk pemilihan lokasi menggunakan pemilihan alternatif, yang terdiri dari alternatif satu kelurahan Sindulang satu, alternatif dua Kelurahan Maasing, alternative ketiga Kelurahan

Mahawu. lokasi yang terpilih berdasarkan alternatif pemilihan lokasi adalah kelurahan maasing.



**GAMBAR 2** Peta kelurahan maasing

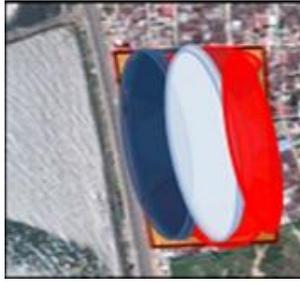
Kondisi tapak berupa lahan yang sudah terbangun, dengan beberapa bangunan permanen maupun non permanen yang merupakan rumah warga maupun tempat usaha dari warga sekitar. posisi Tapak berdekatan dengan beberapa fasilitas berupa kantor pos Tuminting, ATM BNI dan Gloria karang ria sports center Manado.



**GAMBAR 3** Site Terpilih

**SITE TERPILIH (Kecamatan Tuminting, Kelurahan Tuminting, Jl. Boulevard II )**

Daya Dukung Tapak  
**Luas Site : 26.600 m<sup>2</sup> = 2,6 Ha**  
**Luas sempadan Jalan Utama:** ( 1/2 x  
13 m + 1 ) x 203 = **1.421 m**  
**BCR/KDB 40 %**  
40 % x 26.600 m<sup>2</sup> =  
10.640 m<sup>2</sup>  
**FAR/KLB 200 %**  
120 % x 26.600 m<sup>2</sup>  
= **31.920 m<sup>2</sup>**  
**KDH 50 %**  
50 % x ( 26.600 –  
10.640 ) = **15.360 m<sup>2</sup>**  
**KLB : KDB = 31.920 m<sup>2</sup> ; 10.640 m<sup>2</sup>**  
**= 3 Lantai**

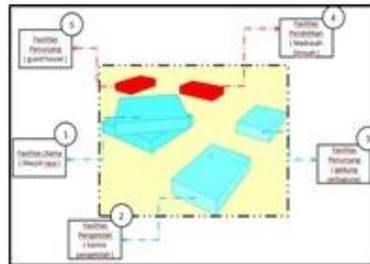


GAMBAR 4 Zonasi Tapak

Zoning tapak berdasarkan zonasi klimatologi, view, aksesibilitas dan sirkulasi dan kebisingan, sehingga output dari zonasi tapak tersebut untuk area publik lebih dominan berada dibagian tapak, sedang untuk area semi publik berada dibagian tengah dan area privat berada dibagian belakang tapak.

#### 4. SINTESA KONSEPTUAL

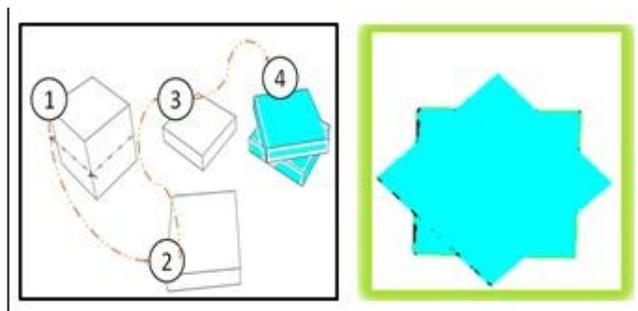
##### 4.1 Konsep Zoning Massa



GAMBAR 5 Zonasi Massa

Zoning Massa adalah penzoningan yang berdasarkan sifat ruang dari setiap fasilitas yang ada, meliputi zoning publik, semi publik dan private, penzoningan ini berdasarkan zoning tapak sebelumnya.

##### 4.2 Konsep Gubahan Massa



GAMBAR 5 Proses Pembentukan Massa utama

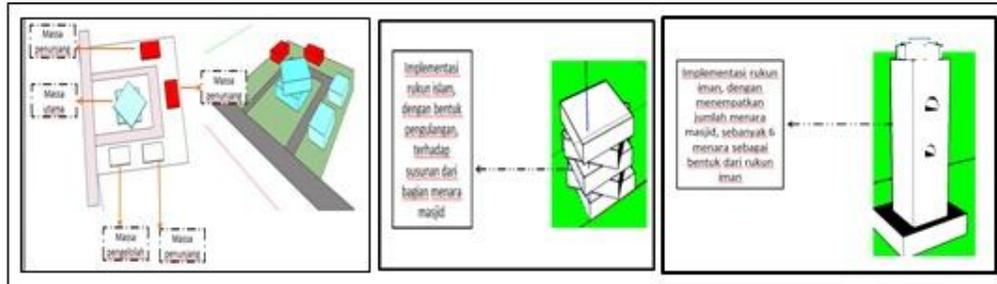
Pengembangan bentuk massa berdasarkan besaran ruang dan konsep bentuk dasar dari simbol Islam, yang pengaturan massa bangunan dikembangkan dengan penambahan bentuk pengulangan pada bagian – bagian tertentu.

Proses perubahan bentuk:

- Bentuk yang pertama sebagai bentuk dasar
- yang kedua merupakan pengurangan dari bentuk awal

- Bentuk yang ketiga merupakan bentuk pengulangan dari bentuk kedua
- Bentuk keempat sebagai final bentuk kombinasi antara bentuk 2 dan 3

Terdapat 5 massa bangunan dimana terdapat 1 massa utama, 3 massa penunjang, dan 1 massa pengelolah yang kelima massa tersebut saling berhubungan fungsi antara satu sama lain. Konsep bentuk lainnya dengan mengaplikasikan gambaran Hubungan antara manusia dan pencipta ( Allah Swt ) , antara lain dengan mengimplementasikan rukun iman dan rukun islam kedalam bentuk bangunan seperti gambar dibawah:



GAMBAR 6 Gubahan Massa

#### massa 1

Massa 1 merupakan massa utama yang dimana pusat kegiatan keislaman itu berlangsung pada massa ini. Pada Masa 1 dengan fungsi yaitu tempat peribadatan yang ada pada bagian depan.karena sebagai massa utama, maka bentuk yang menonjol ada pada massa ini.

#### Massa 2

Massa 2 merupakan massa pengelolah dari semua massa, yang mana pada massa ini difungsikan sebagai pengelolah bagi pengguna bangunan utama dan kegiatan yang berlangsung pada massa yang lainnya. Pengembangan bentuk dibuat sederhana demikian berdasarkan program ruang yang kemudian diaplikasikan dalam site dengan bentuk dasar persegi.

#### Massa 3, 4 dan 5

Massa 3, 4, 5 juga merupakan massa penunjang dari keseluruhan massa, yang dimana massa ini difungsikan sebagai tempat pendidikan, penginapan dan sebagai gedung serbaguna.

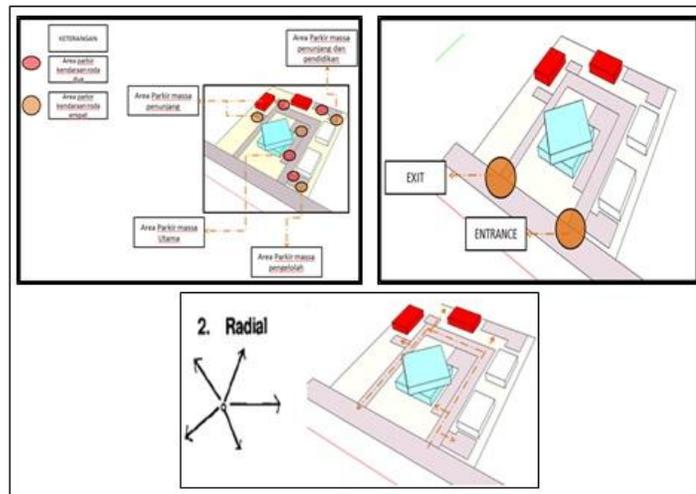
### 4.3 Konsep Selubung Bangunan



GAMBAR 7 Konsep Selubung Bangunan

Konsep Selubung Bangunan, sebagaimana bangunan Islam pada umumnya, yang menggunakan ornament – ornament Islam pada fasade bangunan, selain ornament , penambahan tulisan kaligrafi menambah kesan estetika pada fasade bangunan. Simbol – simbol islam dan kaligrafi menghiasi seluruh fasade pada bangunan, selain ornament maupun kaligrafi, pemilihan warna mempertimbangkan kondisi sekitar lokasi sehingga warna yang dipilih lebih natural, menyatu dengan lingkungan sekitar.

#### 4.4 Sirkulasi dan Pencapaian



GAMBAR 8 Konsep parkir, entrance dan sirkulasi

#### ❖ Konsep Parkir

Konsep parkir penyediaan tempat parkir untuk dua kendaraan yaitu kendaraan roda dua ( Motor ) dan roda empat ( mobil dan Bus ), adanya penyediaan tempat parkir untuk setiap massa bangunan.

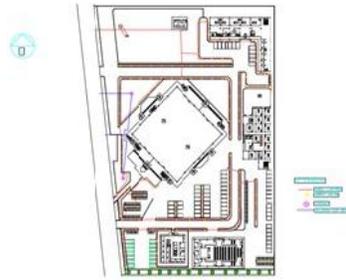
#### ❖ Konsep Entrance

Konsep entrance pada tapak, adalah entrance dan keluarnya kendaraan maupun pengunjung, untuk entrance ada di bagian selatan sementara untuk keluar dari tapak ada dibagian utara tapak, konsep entrance berdasarkan analisis sirkulasi dan aksesibilitas.

#### ❖ Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi dalam tapak, menggunakan pola sirkulasi radial dimana pola tersebut memiliki pola jalan yang berkembang dari, atau menuju suatu pusat.

#### 4.5 Konsep utilitas tapak



GAMBAR 9 sistem utilitas tapak

Konsep utilitas umum pada bangunan *Islamic Center* terdiri dari :

❖ Instalasi Air Bersih

Sumber air bersih berasal dari PDAM dengan sumber cadangan dari sumur artesis air dari jaringan PDAM dialirkan ke *ground water tank* yang letaknya lebih tinggi. dari roof tank di distribusikan ke tiap titik pengambilan air seperti, tempat wudhu, keran wastafel dan keran bak kamar mandi.

Instalasi Air Kotor

❖ Jaringan Air kotor terdiri dari tiga kelompok, yaitu:

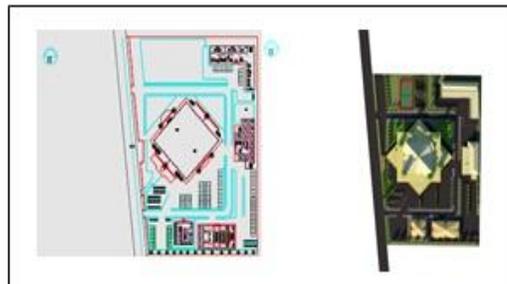
- Limbah Cair, berupa air kotor yang berasal dari kamar mandi, wastafel.
- Limbah padat, yang berasal dari kloset kamar mandi.

Pada limbah cair, air kotor disalurkan dibawah melalui pipa menuju ke lantai dasar, lalu disalurkan menuju bak control, kemudian air dialirkan menuju sumur resapan sebelum dibuang kesaluran kota.

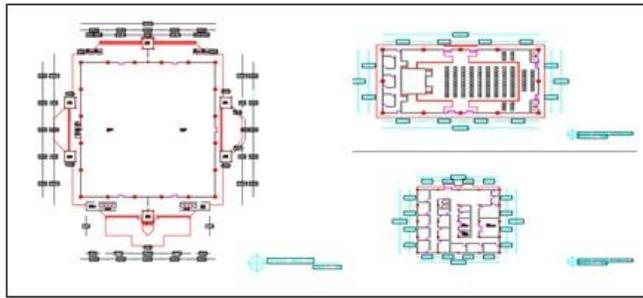
Sedang untuk penanganan limbah padat, kotoran dari kloset disalurkan melalui pipa limbah padat secara vertical menuju lantai dasar, kemudian disalurkan ke dalam septic tank. limbah kemudian ditampung dan diendapkan, lalu air yang tersisa dialirkan kesumur resapan.

#### 5. HASIL PERANCANGAN

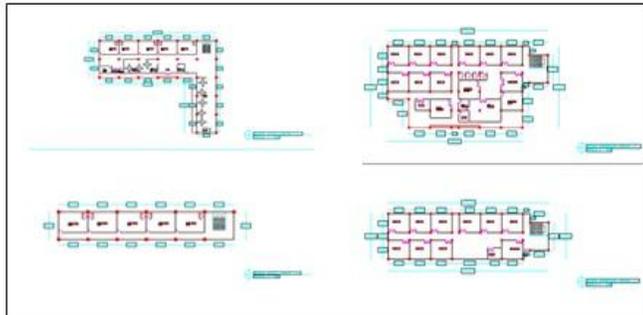
Hasil – hasil perancangan berupa gambar desain, yang sebelumnya diproses melalui analisis dan sintesa konseptual kemudian dikembangkan sehingga output tersebut menjadi hasil desain bangunan yang pengembangannya mengacu pada tema Arsitektur metafora, sebagai berikut :



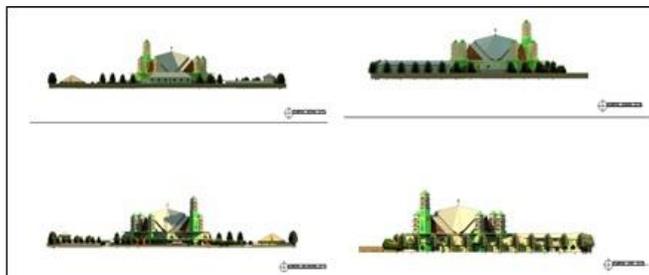
GAMBAR 10 Layout dan Site Plan



**GAMBAR 11** Denah Masjid, gedung serbaguna dan kantor pengelolah



**GAMBAR 12** Denah Guest House, dan Sekolah



**GAMBAR 13** Tampak Depan, Belakang dan Samping kiri, kanan Tapak



**GAMBAR 14** Gambar Perspektif Mata Burung dan Manusia, dan Interior

## 6. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Sidang tugas akhir dengan judul *Islamic Center dikota manado* yang berlokasi di jalan boulevard 2 Kelurahan maasing Kecamatan tuminting Kota manado - Sulawesi utara. bangunan ini merupakan sebuah wadah untuk para umat islam dalam melakukan aktivitas ibadah keislaman. Dengan terancanganya Islamic Center maka para umat islam memiliki tempat aktivitas keislaman yang baik di manado. Ditambah dikota manado sendiri belum ada Islamic center yang diterapkan dimasyarakat guna sebagai hunian dan pusat keislaman dan tidak adanya fasilitas Islamic center dalam lingkup kota manado menjadi acuan dalam desain bangunan ini guna untuk meningkatkan budaya keislaman dalam aktivitas melakukan ibadah khususnya pada Islamic center di manado, diharapkan mampu menjadi pusat keislaman yang berguna dalam budaya lingkup masyarakat dikota manado khususnya bagi paara umat islam.

Penerapan tema perancangan Arsitektur metafora kombinasi yaitu melihat sebuah kiasan untuk mentransformasikan sebuah kiasan kedalam bentuk bangunan, maka diharapkan sisi kiasan keislaman dapat ditransformasikan kedalam bangunan Islamic center ini.

### 6.2. Saran

Dari hasil kesimpulan diatas, berdasarkan proses yang dilakukan selama penyusunan laporan seminar tugas akhir, maka perlu adanya saran untuk pengembangan perancangan lebih lanjut yaitu sebaiknya mempertimbangkan untuk memiliki kajian serta pedoman yang kuat untuk menentukan judul dan tema yang digunakan pada seminar tugas akhir. Harapannya, desain Islamic center dimanado ini nantinya dapat menjadikan kajian pembahasan arsitektur lebih lanjut. Selain itu, juga bisa dikembangkan menjadi lebih lengkap lagi sehingga dapat bermanfaat bagi keilmuan arsitektur dan islam serta pemahaman terhadap objek rancangan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Manado, 2018, *Kota Manado dalam Angka 2018 ( PDF )*, Manado: BPS Kota Manado/BPS-Statistics of Manado Municipality.
- Ching, Francis D.K. 2000. *Arsitektur: Bentuk-Ruang dan Susunannya*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- De Chiara John Hannock, 1973. *Times Saver Standart for Buidings Types (PDF)*. New York: Mc Graw – Hill Book Company.
- Kahera Akel, Latif Abdulmalik, And Anz Craig, 2009. *Design Criteria For Mosques and Islamic Centers, Art Architecture And Worship ( PDF )*. UK- Published by Elsevier Ltd. All right reserved.
- Neufert, Ernst, 1993. *Data Arsitek, Jilid 1 Edisi satu*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Neufert, Ernst, 1993. *Data Arsitek, Jilid 1 Edisi kedua*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Rustam sri wahyuni, 2014, Tugas Akhir *Islamic Center Di Makassar ( PDF )* . Fakultas teknik, universitas hasanuddin Makassar.

White, Edward.T, 1983 . *Site analysis, Diagraming Information For Architecture design.ss*

Satwiko, Prasasto, 2008, *Fisika Bangunan*, Yogyakarta: Penerbit C.V Andi offset.

Ir.Gunawan, Rudy, 1985, *Pengantar Teknik Pondasi*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.